

Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Autoregressive distributed lag* (ARDL)

Bintang Putri Pertiwi
Universitas Islam Indonesia
Bintang.pertiwi@sudents.uui.ac.id

Heri Sudarsono
Universitas Islam Indonesia
heri.sudarsono@uui.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of internal and external factors on the liquidity of Islamic banks. The research observation period was from January 2015 to April 2019 using the autoregressive distributed lag (ARDL) data processing method. ARDL is used to determine the short-term and long-term independent variables on the liquidity variable. The results of data processing found that CAR has a significant negative effect on FDR, but it is not significant in the short term. Likewise, ROA has a significant positive effect on FDR only in the long term. NPF in the short and long term has a significant negative effect on FDR. Then BOPO has a significant positive effect on FDR only in the long term. The BI Rate has a short-term and long-term effect on FDR, but in the short term, the BI Rate has a significant positive effect, while in the long term, the BI Rate has a significant negative effect on FDR. Inflation has a negative effect but does not significantly affect FDR in the long and short term. IPI in the long and short term has a significant positive effect on FDR.

Keywords: Liquidity, internal factors, external factors and Sharia Commercial Bank

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi pada tahun 1998 mendorong berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) di tahun 1999. Keberadaan BSM memicu berdirinya sejumlah bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dari 1999 sampai 2012. Jumlah BUS hingga Juli 2020 tercatat 14 BUS, 20 UUS dan 164 BPRS yang beroperasi di beberapa provinsi. Layanan bank syariah juga mengalami peningkatan dengan ditandai dengan meningkatnya area operasi atau jumlah kantor syariah. Dari tabel 1, menunjukkan jumlah kantor pusat operasional/kantor cabang dan kantor cabang pembantu/unit pelaksana meningkat dari tahun 2015 sampai 2020. Keadaan ini mengungkapkan bahwa kemampuan bank syariah mengoptimalkan sumber pendanaan dari sejumlah area operasi meningkat sehingga memiliki peluang yang besar untuk memenuhi target pendapatan (Majid & Ulina, 2020; Sudarsono & Saputri, 2018).

Bertambah jumlah kantor bank syariah pada periode 2015-2020 menunjukkan meningkatnya kemampuan manajemen dalam mengelola rasio keuangan. Salah satu rasio yang mendapatkan perhatian manajemen adalah rasio likuiditas atau rasio pembiayaan terhadap pendanaan. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajemen bank dituntut tidak hanya mampu menyalurkan pembiayaan secara efisien tetapi juga mampu memanfaatkan dana untuk disalurkan pada pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah (Anggraini, 2019; Kumar & Sayani, 2015; Sholikhah & Wardani, 2018; Susantun, Mifrahi, & Sudarsono, 2019) Apabila bank syariah mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mengoptimalkan likuiditas maka bank akan mampu menghasilkan pendapatan secara optimal (Majid & Ulina, 2020; Santoso & Sukihanjani, 2016).

Tabel 1
Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia
Tahun 2015-2020

Jenis Kantor	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
KPO/KC	450	473	471	478	480	490
KCP/UP	1.340	1.207	1.175	1.199	1.243	1.259
KK	200	189	176	198	196	197

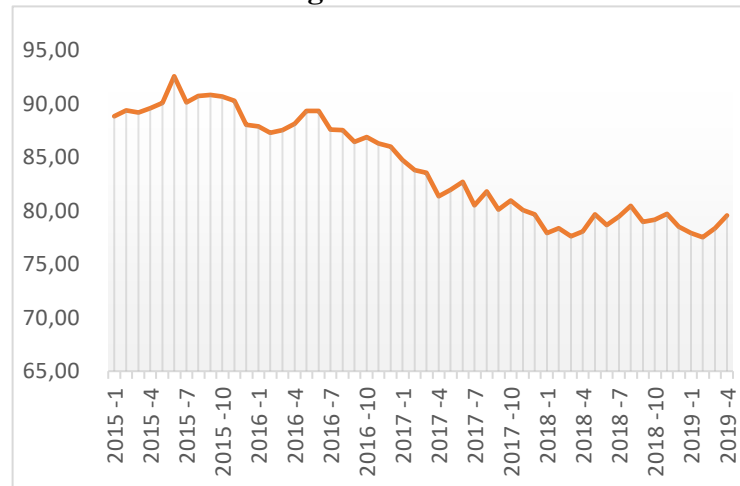
Catatan: KPO/KCA (Kantor Pusat Operasional/Kantor Cabang), KCP/UP (Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelaksana), KK (Kantor Kas).

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Dari gambar 1 menunjukkan perkembangan likuiditas BUS mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2019. Penurunan likuiditas ini disebabkan bank syariah cukup hati-hati menyalurkan pembiayaan karena turunnya pertumbuhan ekonomi bisa menyebabkan potensi gagal bayar. Keadaan ini menyebabkan bank syariah lebih selektif untuk memberikan pembiayaan sehingga nilai pembiayaan cenderung turun. Di lain pihak, turunnya pertumbuhan ekonomi menjadikan biaya produksi meningkat sehingga menyebabkan tingkat margin dan rata-rata bagi hasil pembiayaan relatif tinggi bagi pengusaha. Kondisi ini yang menyebabkan pengusaha menurunkan target produksi untuk mengurangi beban pembiayaan (Sudarsono, 2017; Permataningayu & Mahdaria, 2019). Di samping itu, kasus keuangan pada Bank Muamalat menjadikan perhatian dari pemerintah menjadikan bank syariah lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan (Permataningayu & Mahdaria, 2019).

Sikap hati-hati manajemen bank syariah dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan nasabah adalah faktor penting untuk mempertahankan stabilitas kinerja dan manajemen untuk tetap berada pada kondisi sehat (Susantun et al., 2019). Bank sebagai lembaga jasa tidak bisa lepas dari upaya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Sejumlah penelitian menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah dana pihak ketiga (DPK), return on asset (ROA), capital adequacy ratio (CAR), non performing finance (FDR) dan biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional (BOPO). Selain itu, untuk melihat pengaruh di luar kinerja keuangan bank maka masukkan tingkat bunga, inflasi (INFLASI), nilai tukar (KURS) dan pertumbuhan ekonomi (GDP) (Adawiyah & Azifah, 2020; Fathurrahman & Rusdi, 2019; Rani, 2017).

Gambar 1
Grafik Perkembangan Likuiditas BUS Indonesia



Dalam penelitian Suhartatik dan Kusumaningtias menemukan bahwa secara simultan CAR, DPK, SBIS, NPF berpengaruh terhadap FDR. Namun secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap FDR dan begitupun untuk DPK, SBIS dan NPF yang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap FDR. DPK sebagai faktor penentu besaran FDR sehingga tingkat DPK berpengaruh terhadap besaran FDR (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Demikian juga dengan penelitian Utami dan Muslikhati menunjukkan DPK berpengaruh terhadap FDR. Demikian pula secara simultan CAR, NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDR pada BUS. Namun DPK dan NPF secara parsial signifikan mempengaruhi FDR, berbeda dengan CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR (Utami & Muslikhati, 2019).

Fathurrahman dan Rusdi menemukan bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek CAR, ROA dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan suku bunga SBI dalam jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap FDR bank syariah di Indonesia. Tetapi untuk jangka pendek suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR (Fathurrahman & Rusdi, 2019). Tingkat profitabilitas menjadi pertimbangan bagi manajemen bank syariah untuk menyalurkan pada sektor yang potensial. Apabila sektor potensial mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi maka bank cenderung akan menyalurkan pembiayaan pada sektor tersebut (Ichwan & Ryandono, 2016; Rahmah & Armina, 2020)

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi likuiditas di bank syariah. Penelitian ini mencoba melengkapi penelitian sebelumnya dengan memasukkan variabel internal dan eksternal sebagai variabel independen. Variabel internal terdiri dari variabel CAR, ROA, NPF dan BOPO, sedangkan variabel eksternal adalah BI Rate, Inflasi, IPI dan SBIS. Unsur pembeda dengan penelitian sebelumnya selain jumlah dan jenis variabel, adalah metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *autoregressive distributed lag* (ARDL) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan panjang variabel internal dan eksternal terhadap likuiditas di bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Fathurrahman dan Rusdi, FDR atau likuiditas membantu mengetahui seberapa jauh permintaan pembiayaan nasabah dapat dipenuhi bank, sehingga bank dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan untuk pembiayaan (Fathurrahman & Rusdi, 2019). Menurut Afkar untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah menggunakan istilah *financing* dan bukan *loan* seperti dalam bank konvensional dan hal ini tertera dalam peraturan Bank Indonesia (Afkar, 2017). Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang sangat rendah diartikan bahwa pihak tersebut tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Uang menganggur (*idley money*) menyebabkan peluang mendapatkan laba menjadi lebih sedikit karena berhubungan dengan lembaga keuangan dimana pembiayaan menjadi sumber pendapatan terbesar (Syahri & Harjito, 2020). FDR berhubungan dengan distribusi pendanaan, dimana bank harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk membayar kembali semua deposan yang ingin menarik dana kapan saja, dan memberikan pembiayaan yang diusulkan (Permataningayu & Mahdaria, 2019). FDR menjadi rasio pembiayaan yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR maka tingkat likuiditas suatu bank relatif semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membayar pembiayaannya semakin besar. Tingkat FDR yang diperkenankan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%. Indikator FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) yaitu

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%.$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Bank yang memiliki CAR tinggi menunjukkan tingginya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Fathurrahman dan Rusdi serta Aldeen et.al menunjukkan hasil bahwa CAR dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDR yang mewakili rasio likuiditas pada bank syariah di Indonesia (Aldeen, Siswahto, Herianingrum, Mhmmmd, & Al, 2020; Fathurrahman & Rusdi, 2019). Sementara itu Sudarmawanti dan Pramono menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Hubungan antara CAR dan NPF tidak selamanya konsisten karena tingkat CAR pada sejumlah bank relatif stabil pada setiap periode dan CAR tidak berpengaruh secara langsung dalam menentukan besarnya porsi pembiayaan (Anggraini, 2019). Hubungan antara CAR dan NPF dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR diduga berpengaruh positif terhadap FDR

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva bank. Besarnya ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan (Adawiyah & Azifah, 2020; Buchory, 2014; Ramadhani & Indriani,

2016; Sukmana & Suryaningtyas, 2016) menemukan ROA berpengaruh positif terhadap FDR. Dilain pihak, dalam penelitian (Bani & Yaya, 2016; Fathurrahman & Rusdi, 2019; Sengkey, Murni, & Tulung, 2018) menemukan ROA dalam jangka panjang signifikan berpengaruh negatif terhadap FDR. Bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba akan terdorong untuk meningkatkan pembiayaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Meningkatkan jumlah pembiayaan akan meningkatkan rasio pembiayaan terhadap pendanaan akan meningkat. Di lain pihak, bank yang memiliki laba yang rendah juga akan terdorong untuk mendapatkan laba yang besar untuk meningkatkan pembiayaan. Dari penjelasan tersebut disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: ROA diduga berpengaruh positif terhadap FDR

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan. NPF yang tinggi akan mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang ditargetkan. Disamping itu, NPF yang tinggi akan membuat bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga menyebabkan kurang optimalnya kinerja intermediasi bank (Rahman, 2020). Meningkatnya NPF menjadi indikasi awal bahwa kemampuan manajemen untuk melakukan *credit scoring* pada nasabah pembiayaan relatif rendah. Penelitian yang dilakukan (Ichwan & Ryandono, 2016) sejalan dengan (Aldeen et al., 2020) yang menyebutkan NPF tidak berpengaruh terhadap FDR. Namun dalam penelitian Suhartatik dan Kusumaningtias, diketahui berpengaruh positif terhadap NPF (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat maka manajemen akan lebih berhati-hati untuk menyalurkan pembiayaan. Salah satu upaya dilakukan manajemen untuk mengurangi risiko pembiayaan dengan menurunkan porsi pembiayaan *mudharaba* dan meningkatkan porsi *murabaha*. Dari penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: NPF diduga berpengaruh negatif terhadap FDR

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional pada periode tertentu. Dalam penelitian (Ichwan & Ryandono, 2016) menemukan BOPO mempengaruhi tingkat likuiditas bank. Khalifaturofi'ah dan Nasution menemukan hubungan negatif antara BOPO dengan FDR (Khalifaturofi'ah & Nasution, 2016). Sementara itu, Noerainon dan Handayani menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR (Noerainon & Handayani, 2016). Manajemen bank dituntut mampu menjaga rasio BOPO, BOPO yang terlalu tinggi menunjukkan bank terlalu boros sedangkan BOPO terlalu rendah menunjukkan manajemen terlalu konservatif. BOPO yang tinggi menunjukkan manajemen belum mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki bank secara optimal. Keadaan ini menghambat kemampuan dalam bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga menurunkan peluang untuk dapat memaksimalkan pendapatan. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: BOPO diduga berpengaruh positif terhadap FDR

BI rate

BI rate yaitu suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia. BI rate menjadi dasar penentuan tingkat bunga di bank konvensional. Tingkat bunga bank akan mengikuti besaran BI rate tinggi, apabila BI rate meningkatkan akan diikuti dengan meningkatnya tingkat bunga tabungan dan pinjaman, demikian pula sebaliknya. Hasil temuan Fathurrahman dan Rusdi dalam jangka panjang, suku bunga tidak berpengaruh terhadap FDR, namun dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap FDR (Fathurrahman & Rusdi, 2019). Suku bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat menyimpan uangnya di bank, namun dilain pihak keadaan ini membuat pengusaha tidak tertarik untuk pinjam di bank konvensional. Bank syariah yang tidak menggunakan prinsip bagi hasil dan jual beli tidak berpengaruh langsung oleh peningkatan BI rate. Keadaan ini akan mendorong meningkatnya pembiayaan karena nilai bagi hasil dan margin pembiayaan relatif lebih rendah dibanding dengan bunga pinjaman. Artinya peningkatan BI rate akan mendorong peningkatan pembiayaan pada bank syariah sehingga menyebabkan FDR meningkat (Sudarsono & Saputri, 2018). Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: BI Rate diduga berpengaruh negatif terhadap FDR

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dalam periode tertentu. Kenaikan inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga menurunkan kemampuan pengusaha untuk menghasilkan barang dan jasa. Turunnya produksi perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan. Keadaan ini akan meningkatkan beban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Ichwan & Ryandono, 2016; Sudarsono, 2017). Di samping itu, masyarakat cenderung akan memilih memegang uang daripada menabung sebagai usaha untuk mengurangi risiko turunnya nilai uang. Di sisi lain, walaupun inflasi menurunkan tingkat pendanaan, bank syariah tetap berupaya mendapatkan laba melalui pembiayaan selektif. Hubungan positif antara inflasi dan FDR dikemukakan oleh (Fathurrahman & Rusdi, 2019). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Rani menemukan inflasi berpengaruh negatif terhadap FDR (Rani, 2017). Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap FDR

Industrial Production Index (IPI)

IPI sebagai proksi dari PDB mencerminkan total output domestik atau tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan meningkatnya peran sektor keuangan dalam mendorong optimalisasi produksi barang dan jasa (Widarjono, 2013). Hasil temuan (Ichwan & Ryandono, 2016; Jedidia & Hamza, 2015; Lin, Dung, Hang, & Ma, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga akan mendorong meningkatkan produksi sehingga akan meningkatkan pembiayaan pada sektor keuangan. Penelitian Waemustafa dan Sukri menemukan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap likuiditas (Waemustafa & Sukri, 2016). Sementara itu, penelitian Rani dalam jangka panjang kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap FDR (Rani, 2017). Keadaan ini disebabkan manajemen bank syariah cenderung meningkatkan porsi pembiayaan pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga rasio

pembiayaan terhadap pendanaan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H7: IPI berpengaruh positif terhadap FDR

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Surat berharga dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan jangka pendek yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Indonesia mengungkapkan syarat jika tingkat minimal FDR yaitu 80% dapat dicapai maka bank syariah menempatkan dana pada SBIS. Menurut Utami dan Muslikhati SBIS dapat mengendalikan likuiditas perbankan syariah, imbalan yang ditawarkan cukup kompetitif dan bebas risiko gagal bayar (Utami & Muslikhati, 2019). Maka SBIS dianggap aman karena memberikan cadangan likuiditas sekunder dengan hasil pasti dan nol risiko. Suhartatik dan Kusumaningtias dalam penelitiannya menyebutkan SBIS tidak mempengaruhi FDR karena nilai SBIS terhadap pembiayaan relatif stabil (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Apabila peluang untuk menghasilkan pendapatan dari pembiayaan turun maka bank syariah cenderung mengalihkan dana yang dimiliki dalam bentuk SBIS. Kenaikan SBIS sebagai respon terhadap turunnya pembiayaan sehingga mengurangi rasio pembiayaan terhadap pendanaan atau FDR. Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: SBIS berpengaruh negatif terhadap FDR

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data *time series*, dimana data yang disusun secara runtun waktu. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari Januari 2015 hingga April 2019 atau 52 data observasi. Adapun alasan digunakan data dari tahun 2015 sampai 2019 karena pemisahan data antara BUS dan UUS dimulai tahun 2015, dan data update untuk semua variabel tersedia lengkap pada akhir 2019. Tabel 2 menunjukkan variabel dan sumber data yang digunakan, antara lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan *International Financial Statistic* (IFS).

Berdasarkan penelitian sebelumnya FDR dipengaruhi oleh faktor spesifik bank atau faktor internal bank dan faktor eksternal bank (Aldeen et al., 2020; Fathurrahman & Rusdi, 2019; Ichwan & Ryandono, 2016; Rahman, 2020; Sukmana & Suryaningtyas, 2016), ROA, NPF dan BOPO, sedangkan makro ekonomi atau faktor eksternal adalah BI Rate, Inlasi, IPI dan SBIS.

Metode analisis yang digunakan yaitu estimasi ARDL untuk mendapatkan manfaat dalam memperkirakan likuiditas bank umum syariah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Widarjono, 2020). Adapun langkah untuk melakukan estimasi ARDL yaitu; langkah pertama melakukan uji stasioner menggunakan uji unit-root. ARDL dapat diterapkan jika tidak ada data stasioner pada data tingkat diferensiasi kedua. Langkah kedua adalah menguji kointegrasi dengan pendekatan *Bound Testing* untuk deteksi hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen (Zaretta & Yovita, 2019).

Kointegrasi dengan pengujian terikat mengikuti uji F hitung yang dibandingkan dengan F kritis nilai uji kointegrasi. Nilai F kritis terdiri dari batas bawah I(0) dan batas atas I(1). Kointegrasi muncul karena nilai F lebih besar dari I(1). Sebaliknya, tidak terdapat kointegrasi jika nilai F lebih kecil dari I(0). Pada langkah ketiga, jika ada kointegrasi, estimasi model ARDL harus menyertakan koreksi kesalahan (ECM ARDL). ECM ARDL dapat menangkap kondisi

jangka pendek karena kondisi disequilibrium dalam kondisi jangka pendek. Langkah terakhir adalah memperkirakan kondisi jangka panjang.

Tabel 2
Deskripsi Variabel, Hipotesis dan Sumber

Variabel	Deskripsi	Hipotesis	Sumber
Dependen			
FDR	<i>Financing to Deposit ratio (%)</i>		OJK
Independen			
CAR	<i>Cappital Adequacy Ratio (%)</i>	+	OJK
ROA	<i>Return on Asset (%)</i>	+	OJK
NPF	<i>Non Performing Financing (%)</i>	-	OJK
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)		
BOPO		-	OJK
BI RATE	Suku Bunga Acuan (%)	-	BPS
INFLASI	Tingkat inflasi (%)	-	BPS
IPI	<i>Industrial Production Index (%)</i>	+	IFS
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Milyar Rupiah)		
SBIS		-	OJK

Sumber : OJK, BPS dan IFS (2015-2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Berdasarkan tabel 3, variabel INF menunjukkan hasil yang stasioner di tingkat level, dimana nilai ADF pada variabel Inflasi > *test critical values*. Sementara FDR, CAR, ROA NPF, BOPO, BI RATE, IPI dan SBIS tidak stasioner pada level namun, stasioner pada *first difference* I(1) dimana nilai ADF pada ketujuh variabel tersebut > *Test Critical Values*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari delapan variabel independen tersebut hanya satu yang stasioner pada tingkat level yaitu variable inflasi dan ketujuh variabel lainnya stasioner di tingkat *first difference* I(1).

Tabel 3
Uji Stasioneritas

Variabel	Level - I(0)			First Difference - I(1)		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
FDR	-0.8380	-2.5513	-1.2505	-9.0669***	-8.9629***	-8.7553***
CAR	-0.7412	-1.3666	1.0013	-6.9064***	-6.8294***	-6.6910***
ROA	-16971	-3.6664**	-0.1759	-9.1997***	-9.2141***	-9.2324***
NPF	-1.2209	-3.1388	-0.9108	-3.2012**	-3.2102*	-3.1364***
BOPO	-0.8611	-3.1229	-0.8255	-7,8007***	-7.8916***	-7.7843***
BI RATE	-1.3961	-0.0815	-0.8822	-5.1374***	-5.4354***	-5.1376***
INF	-	-	-0.6574	-7.7293***	-7.6134***	-7.8257***

	6.8706***	4.7763***				
IPI	-1.8603	7.5921***	0.8914	11.9483***	11.8236***	-11.9059***
SBIS	-2.1687	-2.3433	-0.2870	-4.8327***	-4.7969***	-4.8846***

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Kointegrasi

Berdasarkan tabel 4, bagian atas menunjukkan nilai F hitung dan bagian bawah menunjukkan nilai kritis F pada berbagai tingkat alfa. Nilai kritis terdiri dari batas atas I (1) dan batas bawah terikat I (0). didapatkan hasil bahwa nilai F-Statistic > nilai I(0) dan I(1), yaitu sebesar $5.506260 > 1.95$ dan 3.06 , maka menolak H_0 . Artinya, hasil data tersebut memiliki nilai kointegrasi yang menunjukkan bahwa data di atas dapat digunakan untuk mengetahui masing-masing variable. Mulai dari variabel FDR, CAR, ROA, NPF, BOPO, DPK, BI RATE, Inflasi dan IPI telah stasioner serta memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

Tabel 4
Uji Kointegrasi (Bounds Test)

F-Statistic Value	5.506260	
Significance	10 Bound (Lower Bound)	11 Bound (Upper Bound)
10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2,5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

Sumber: Data diolah, 2020

ARDL (Autoregressive distributed lag)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil estimasi ARDL yang menggunakan panjang lag maksimum yaitu 4 dengan penggunaan kriteria info Akaike (AIC) untuk memperkirakan ARDL model. Dengan demikian, didapatkan hasil R-Squared dan Adjusted R-Squared bernilai relatif tinggi, yaitu 0.994 dan 0.982, yang artinya 99.4% dan 98.2% merupakan variasi dari variabel FDR dapat dijelaskan setiap variabel bebas yang terpilih dalam model ARDL.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh estimasi jangka pendek yang dapat dilihat melalui nilai CointEq sebesar 0.846098 dan signifikan pada level 5%, artinya terjadi kointegrasi jangka pendek dalam model ini. Koefisien nilai CointEq yang bernilai negatif dengan probabilitas signifikan pada level 5% artinya nilai tersebut valid. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 84.61% per bulan.

Dalam estimasi ARDL jangka pendek pada lag 0, variabel yang signifikan mempengaruhi FDR adalah NPF, IPI, BI Rate dan SBIS. Namun, NPF dan SBIS berpengaruh negatif terhadap FDR dan hal itu sesuai dengan hipotesis yang ditampilkan. Berbeda dengan BI Rate dan IPI yang berpengaruh positif terhadap FDR dalam jangka pendek. Namun signifikansi pengaruh positif BI Rate terhadap FDR ini tidak sesuai dengan hipotesis. Sedangkan IPI memiliki kesesuaian dengan hipotesis yang ditampilkan.

Tabel 5
Estimasi ARDL Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-0.164330	0.157591	-1.042764	0.3147
D(CAR)	0.270408	0.294416	0.918454	0.3739
D(CAR(-1))	-0.348915	0.529713	-0.658686	0.5208
D(CAR(-2))	2.346870	0.572060	4.102489	0.0011*
D(ROA)	1.495825	2.200132	0.679880	0.5077
D(ROA(-1))	-4.247159	2.739034	-1.550605	0.1433
D(ROA(-2))	-10.445917	3.107168	-3.361877	0.0047*
D(ROA(-3))	-5.257211	1.310697	-4.011003	0.0013*
D(NPF)	-1.900071	0.736625	-2.579429	0.0218**
D(NPF(-1))	2.291051	0.892891	2.565879	0.0224**
D(NPF(-2))	-0.098497	0.549435	-0.179270	0.8603
D(NPF(-3))	-1.977348	0.537933	-3.675830	0.0025*
D(BOPO)	0.377943	0.337553	1.119657	0.2817
D(BOPO(-1))	-0.443949	0.428909	-1.035064	0.3182
D(BOPO(-2))	-1.533032	0.422482	-3.628631	0.0027*
D(BIRATE)	1.214663	0.301008	4.035322	0.0012*
D(INF)	0.328356	0.522527	0.628401	0.5399
D(IPI)	0.128948	0.046035	2.801074	0.0142**
D(IPI(-1))	-0.027849	0.045243	-0.615537	0.5481
D(IPI(-2))	0.024408	0.031393	0.777499	0.4498
D(IPI(-3))	0.049287	0.027605	1.785432	0.0959***
D(SBIS)	-0.001083	0.000331	-3.268985	0.0056*
D(SBIS(-1))	0.000440	0.000521	0.844456	0.4126
D(SBIS(-2))	-0.000692	0.000482	-1.435744	0.1730
D(SBIS(-3))	0.001209	0.000292	4.134262	0.0010*
CointEq(-1)	-0.846098	0.150827	-5.609734	0.0001*

Catatan : *(signifikan 1%), **(signifikan 5%), ***(signifikan 10%)

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 6
Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-2.511531	0.483920	-5.189976	0.0001
ROA	30.614032	6.817211	4.490697	0.0005
NPF	-2.620728	1.073184	-2.442012	0.0285
BOPO	3.247968	0.804630	4.036600	0.0012
BIRATE	1.435605	0.335369	4.280676	0.0008
INF	1.407379	0.821271	1.713659	0.1086
IPI	0.268539	0.154595	1.737048	0.1043
SBIS	-0.001407	0.000348	-4.038501	0.0012
C	-230.387665	91.916758	-2.506482	0.0251

Sumber: Data diolah, 2020

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan berpengaruh negatif terhadap FDR dalam jangka panjang. Penurunan CAR sebesar 1%, akan meningkatkan FDR sebesar 2.51%. Maka hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Rusdi (2019). Tetapi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Muslikhati (2019) tentang CAR berpengaruh negatif terhadap FDR, dimana semakin besar CAR menunjukkan dana yang dimiliki bank belum disalurkan melalui aktiva produktif yang berisiko. Meningkatkan nilai pembiayaan akan mengakibatkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) semakin besar akibatnya rasio CAR mengecil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

ROA signifikan berpengaruh positif terhadap FDR dalam jangka panjang. Peningkatan ROA sebesar 1% juga akan meningkatkan FDR sebesar 30.6%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah & Azifah, 2020; Buchory, 2014; Ramadhani & Indriani, 2016; Sengkey et al., 2018; Sukmana & Suryaningtyas, 2016) yang menemukan ROA berpengaruh positif terhadap FDR. Meningkatnya ROA akan mempengaruhi keputusan bank untuk meningkatkan nilai pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan (Dewi & Sudarsono, 2021). Jenis pembiayaan tahun sebelumnya yang memberi pendapatan akan menjadi dasar bagi manajemen bank untuk memberikan proporsi nilai pembiayaan yang lebih tinggi. Oleh karenanya semakin tinggi ROA akan meningkatkan nilai likuiditas atau meningkatkan rasio pembiayaan terhadap pendanaan bank Syariah.

Pengaruh Kualitas Pembiayaan terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

NPF berpengaruh negatif terhadap FDR dalam jangka panjang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana penurunan NPF sebesar 1% akan meningkatkan FDR sebesar 2.62%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Ichwan & Ryandono, 2016). Tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suhartatik dan Kusumaningtyas bahwa semakin tinggi NPF maka akan manajemen bank akan semakin hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan (Suhartatik &

Kusumaningtias, 2013). NPF cenderung berhubungan positif terhadap nilai pembiayaan, semakin tinggi pembiayaan maka semakin tinggi pula NPF. Oleh karena, untuk mengatasi pembiayaan bermasalah salah satu caranya adalah mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Keadaan ini bisa diartikan bahwa nilai likuiditas menurun seiring dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah di bank Syariah.

Pengaruh Efisiensi terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

BOPO berpengaruh positif terhadap FDR dalam jangka panjang. Terjadinya peningkatan BOPO sebesar 1%, akan meningkatkan FDR sebesar 3.24%. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (MS, 2012; Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Tetapi sejalan dengan penelitian Jannah dan Gunarso yang menemukan hubungan positif antara BOPO dengan FDR. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank syariah atau kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan pendapatan operasional untuk digunakan kegiatan operasional (Jannah & Gunarso, 2020). Diharapkan semakin tinggi tingkat efisiensi bank syariah akan meningkatkan nilai pembiayaan disalurkan pada sektor produktif maupun konsumtif. BOPO menjadi rasio yang penting bagi manajemen bank dalam menentukan proporsi dana yang disalurkan pada pembiayaan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

BI Rate berpengaruh positif terhadap FDR dalam jangka panjang. Peningkatan 1% pada BI Rate akan meningkatkan FDR sebesar 1.43%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fathurrahman & Rusdi, 2019) yang menemukan pengaruh positif BI rate dengan likuiditas. Ketika tingkat suku bunga SBI naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, misalnya menaikkan nisbah bagi hasil yang akan ditawarkan untuk memberi kompensasi nasabah agar tetap bertahan. Kenaikan nisbah bagi hasil akan meningkatkan biaya pendanaan atau *cost of fund* (Sudarsono & Saputri, 2018). Oleh karena itu, kenaikan nisbah bagi hasil pendanaan direspon dengan kenaikan nisbah bagi hasil pembiayaan. Namun karena skema pembiayaan menggunakan bagi hasil cenderung dianggap lebih murah dibanding kredit di bank konvensional menyebabkan nilai pembiayaan meningkat. Akhirnya, kenaikan BI rate menyebabkan pengusaha berpindah pembiayaan dari bank konvensional ke bank syariah.

Pengaruh Inflasi terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

Inflasi tidak mempengaruhi FDR dalam jangka panjang. Penurunan 1% pada inflasi, meningkatkan FDR sebesar 1.4%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, karena naiknya tingkat FDR bank syariah ketika terjadi kenaikan inflasi menandakan bahwa bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh kehadiran inflasi dalam hal penyaluran pembiayaan (Sopan & Dutta, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadillah & Aji, 2018; Fathurrahman & Rusdi, 2019; Santoso & Sukihanjani, 2016) yang menemukan pengaruh positif antara inflasi dengan FDR. Tingkat inflasi selama periode penelitian relatif stabil sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat daya beli masyarakat. Keadaan ini menjadikan inflasi bukan sebagai alasan bagi pengusaha untuk menunda dan mengajukan pembiayaan. Demikian juga pihak manajemen bank melihat inflasi bukan menjadi pertimbangan dalam menyalurkan pembiayaan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

IPI signifikan berpengaruh positif terhadap FDR dalam jangka panjang. Terjadinya peningkatan IPI sebesar 1%, akan meningkatkan FDR sebesar 0.67%. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rani yang menemukan hubungan negatif antara

kinerja ekonomi dengan FDR (Rani, 2017). Hasil ini juga berbeda dengan Waemustafa dan Sukri yang tidak menemukan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan likuiditas (Waemustafa & Sukri, 2016). Kenaikan IPI menandakan daya beli masyarakat meningkat, sehingga mendorong pengusaha untuk melakukan produksi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan pembiayaan pengusaha kepada bank syariah. Di lain pihak, bagi manajemen bank kenaikan IPI bertanda pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga risiko pembiayaan relatif rendah. Dan akhirnya, melihat kondisi ekonomi membaik menjadikan bank meningkatkan proporsi dana yang di salurkan pada pembiayaan.

Pengaruh SBIS terhadap Likuiditas bank Umum Syariah di Indonesia

SBIS signifikan berpengaruh negatif terhadap FDR dalam jangka panjang. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di tampilkan, dan tidak sejalan dengan Prihatiningsih (Prihatiningsih, 2012). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Muslikhati ditunjukkan SBIS berpengaruh negatif terhadap FDR, karena perbankan syariah selalu mengutamakan kehati-hatian sebagai prinsip saat bertransaksi ataupun menyalurkan pembiayaannya dengan memilih alternatif berinvestasi dengan SBIS untuk menghindari risiko. Jadi, menurut Utami dan Muslikhati meningkatnya SBIS memungkinkan terjadi pengurangan penyaluran dana atau pembiayaan berisiko tinggi (Utami & Muslikhati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode ARDL didapatkan hasil bahwa CAR signifikan berpengaruh negatif terhadap FDR, namun tidak signifikan dalam jangka pendek. Begitupun dengan ROA yang signifikan berpengaruh positif terhadap FDR hanya dalam jangka panjang. NPF dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan berpengaruh negatif terhadap FDR. Kemudian, BOPO signifikan berpengaruh positif terhadap FDR hanya dalam jangka panjang. BI rate memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap FDR, namun dalam jangka pendek BI Rate signifikan berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang BI Rate signifikan berpengaruh negatif terhadap FDR. Inflasi yang memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan mempengaruhi FDR dalam jangka panjang maupun jangka pendek. IPI dalam jangka panjang dan pendek signifikan berpengaruh positif terhadap FDR. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dalam jangka pendek dipengaruhi oleh NPF. Sedangkan dalam jangka panjang semua variabel dalam faktor internal signifikan mempengaruhi likuiditas bank syariah. Faktor eksternal yang mempengaruhi FDR dalam jangka pendek dan jangka panjang diantaranya IPI, BI Rate dan SBIS.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain; *satu*, jumlah observasi antara Januari 2015 sampai April 2019 atau 52 observasi karena lag menjadi hasil estimasi menjadi tidak optimal pada model ini. *Kedua*, variabel belum memasukkan variabel struktur kepemilikan karena likuiditas berhubungan dengan kebijakan manajemen. Dari dua keterbatasan itu maka di rekomendasikan untuk penelitian berikutnya menambah jumlah observasi bank syariah lebih dari 100 observasi. Selain itu, direkomendasikan untuk menggunakan variabel jumlah komisaris, dewan, direksi dan jumlah pertemuan komisaris, dewan dan direksi sebagai penentu tingkat likuiditas di bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(03), 238–248.
- Afkar, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang* (pp. 629–638).
- Aldeen, K. N., Siswahto, E., Herianingrum, S., Mhmd, Z., & Al, W. (2020). Determinants of Bank Liquidity in Syria : a Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 05(26), 33–49.
- Anggraini, M. (2019). Islamic Banking Development and Economic Growth: a Case of Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 01(01), 51–65.
- Bani, F., & Yaya, R. (2016). Risiko Likuiditas Pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(01), 1–26.
- Buchory, H. A. (2014). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Region Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, 04(01), 132–143.
- Dewi, F. K., & Sudarsono, H. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Pendekatan *Autoregressive distributed lag (ARDL)*. *Al-Mashrafiah : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 05(01), 59–74.
- Fadillah, E. N., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Inflasi Terhadap Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 06(03), 327–330.
- Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 04(02), 117–126.
- Ichwan, M. C., & Ryandono, M. N. H. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 03(02), 144–157.
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 02(01), 1–17.
- Jedidia, K. Ben, & Hamza, H. (2015). Determinants of Liquidity Risk in Islamic Banks: A Panel Study. *EJBM: European Journal of Business and Management*, 07(16), 137–146.
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Nasution, Z. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 01(02), 42–64.
- Kumar, V., & Sayani, H. (2015). Application of CAMEL Model on the GCC Islamic Banks: 2008-2014. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 03(02), 1–14.
- Lin, D. H., Dung, T. M., Hang, L. T. T., & Ma, D. N. (2018). Determinants of Islamic Banks Liquidity and Lessons for Vietnam Banks. *International Journal of Business, Economics and Law*, 17(05), 13–23.
- Majid, M. S. A., & Ulina, S. (2020). Does the 2008-Global Financial Crisis Matter for The Determinants of Conventional and Islamic Banking Performances in Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam /Journal of Islamic Economic and Finance*, 06(02), 77–90.
- MS, A. M. H. (2012). The Influence of Transmission Of Dual Monetary System and Financial

- Ratio To The Financing To Deposit Ratio (FDR) Of Islamic Banks In Indonesia (2004 – 2011). *Jurnal Hukum Islam*, 10(01), 101–115.
- Noerainon, C., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financing Deposit Ratio (FRD) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015). *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 03(01), 136–166.
- Permataningayu, G., & Mahdaria, S. (2019). The Effect of Non-Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Islamic Banks Financing in Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 01(01), 28–37. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art3>
- Prihatiningsih. (2012). Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank Syariah (SIMA), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) (Studi P. Universitas Diponegoro).
- Rahmah, A. Z., & Armina, S. H. (2020). Macro and Micro Determinants of The Non-Performing Finance: The Case of Indonesian Islamic bank. *JEKI: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 06(01), 34–41.
- Rahman, T. (2020). The Influence of Financial Ratios on Non Performing Financing of The Sharia Rural Banks of Special Region of Yogyakarta (BPRS DIY) Period 2015 -2018. *Khusna Fatmawati*, 02(01), 25–35.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Inflasi Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Diponegoro Journal of Management*, 05(02), 392–406.
- Rani, L. N. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2003-Oktober 2015. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economic*, 01(01), 41–58.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia. *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 03(01), 4–15.
- Sengkey, J. I. ., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 06(04), 3078–3087.
- Sholikhah, N. U., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 02(02), 92–99.
- Sopan, J., & Dutta, A. (2018). Determinants of Liquidity Risk in Indian Banks: A Panel Data Analysis. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 08(06), 47–59.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 10(19), 1–18.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah dalam Mempengaruhi Tingkat Inflasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 03(02), 53–64.
- Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). The Effect of Financial Performance Toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Muqtasid: Journal of Islamic Economics and Banking*, 09(01), 82–92.

- Suhartatik, N., & Kusumaningtias, R. (2013). Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 01(04), 1176–1185.
- Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 08(02), 187–200.
- Susantun, I., Mifrahi, M. N., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Resiko Likuiditas Bank Syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*, 2, 111–118.
- Syahri, N. A., & Harjito, D. A. (2020). The Effect of Financing Sing The Principle of Profit-Loss Sharing on Profitability Level of Commercial Islamic Bank Registered in Bank Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 02(01), 46–58.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 04(01), 33–43.
- Waemustafa, W., & Sukri, S. (2016). Systematic and Unsystematic Risk Determinants of Liquidity Risk Between Islamic and Conventional Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 06(04), 1321–1327.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic Banks in Indonesia: *Autoregressive distributed lag Approach*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(01), 40–52.
- Zaretta, B., & Yovita, L. (2019). Harga Saham, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga Acuan dalam Model *Autoregressive distributed lag (ARDL)*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 04(01), 9–22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	52	77.52	92.56	84.0640	4.75111
CAR	52	14.09	21.39	16.8765	2.26136
ROA	52	0.16	1.52	0.8935	0.34801
NPF	52	3.26	6.17	4.7758	0.69492
BOPO	52	86.95	99.04	93.3990	3.35513
BIRATE	52	4.25	7.75	5.8125	1.23459
INFLASI	52	-0.45	0.97	0.2646	0.32065
IPI	52	119.67	156.78	135.8073	8.82840
SBIS	52	3385.00	8825.00	5539.5962	1407.86909
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data diolah (2020)

Lampiran 2 Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
FDR(-1)	-0.010428	0.155857	-0.066908	0.9476
FDR(-2)	0.164330	0.157591	1.042764	0.3147
CAR	0.270408	0.294416	0.918454	0.3739
CAR(-1)	-0.397454	0.436209	-0.911155	0.3776
CAR(-2)	0.348915	0.529713	0.658686	0.5208
CAR(-3)	-2.346870	0.572060	-4.102489	0.0011
ROA	1.495825	2.200132	0.679880	0.5077
ROA(-1)	4.456360	2.160716	2.062446	0.0582
ROA(-2)	4.247159	2.739034	1.550605	0.1433
ROA(-3)	10.44592	3.107168	3.361877	0.0047
ROA(-4)	5.257211	1.310697	4.011003	0.0013
NPF	-1.900071	0.736625	-2.579429	0.0218
NPF(-1)	-0.102116	0.743807	-0.137289	0.8928
NPF(-2)	-2.291051	0.892891	-2.565879	0.0224
NPF(-3)	0.098497	0.549435	0.179270	0.8603
NPF(-4)	1.977348	0.537933	3.675830	0.0025
BOPO	0.377943	0.337553	1.119657	0.2817
BOPO(-1)	0.393175	0.330023	1.191356	0.2533
BOPO(-2)	0.443949	0.428909	1.035064	0.3182
BOPO(-3)	1.533032	0.422482	3.628631	0.0027
BIRATE	1.214663	0.301008	4.035322	0.0012
INF	0.328356	0.522527	0.628401	0.5399
INF(-1)	0.862424	0.541310	1.593218	0.1334

IPI	0.128948	0.046035	2.801074	0.0142
IPI(-1)	0.144109	0.057410	2.510150	0.0250
IPI(-2)	0.027849	0.045243	0.615537	0.5481
IPI(-3)	-0.024408	0.031393	-0.777499	0.4498
IPI(-4)	-0.049287	0.027605	-1.785432	0.0959
SBIS	-0.001083	0.000331	-3.268985	0.0056
SBIS(-1)	0.000849	0.000492	1.727199	0.1061
SBIS(-2)	-0.000440	0.000521	-0.844456	0.4126
SBIS(-3)	0.000692	0.000482	1.435744	0.1730
SBIS(-4)	-0.001209	0.000292	-4.134262	0.0010
C	-194.9306	85.97898	-2.267189	0.0397
R-squared	0.994907	Mean dependent var		83.63312
Adjusted R-squared	0.982903	S.D. dependent var		4.692842
S.E. of regression	0.613618	Akaike info criterion		2.045633
Sum squared resid	5.271371	Schwarz criterion		3.371067
Log likelihood	-15.09520	Hannan-Quinn criter.		2.546517
F-statistic	82.87868	Durbin-Watson stat		2.448297
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2020